

Pemanfaatan Waktu Belajar Siswa Di Luar Jam Sekolah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Eko Nursalim¹, Hapriliani², Muhammad Awie Mas'ud³, Mey Nuri Hafidha Sari⁴,
Amrin Batua⁵

¹²³⁴⁵ Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur, Indonesia

Email: ekonursalim99@gmail.com¹, haprilianiamka123@gmail.com²,
Muhammadawiemasud@gmail.com³, meinurihafidhasari@gmail.com⁴, amrinbatua2@gmail.com⁵

Abstract

This research is based on the relatively short study time of students. Therefore, to optimize or utilize spare time, activities are needed that can develop students' personalities in terms of morality, worship, and achievement. One of the informal institutions based on Islamic boarding school that has utilized spare time is the Paqusatta Islamic boarding school, located in the North Sangatta district, Kutai Timur regency. The adapted research method we used is a qualitative field method involving data collection, observation, and interviews. The utilization of students' study time outside of school hours through Islamic boarding school activities has significant objectives in education, especially in shaping character with morality and achievement. Therefore, this research aims to explore ways to utilize students' study time outside of school hours through Islamic boarding school activities to shape students' moral and high-achieving characters. This research uses a qualitative approach to collect data, relationships, cause and effect, and factors influencing the utilization of spare time in students. The aim is to determine the methods used by teachers in utilizing students' spare time, exemplified through religious activities and the implementation of extracurricular programs in Islamic boarding school, aiming to enhance the utilization of spare time in shaping moral and high-achieving characters in students.

Keywords: spare time utilization, Islamic boarding school activities, moral and high-achieving character.

Abstrak

Penelitian ini didasari pada waktu belajar siswa yang relatif singkat. sehingga untuk mengoptimalkan atau memanfaatkan waktu yang luang dibutuhkan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan pribadi siswa dari segi akhlak, ibadah, maupun prestasi. Lembaga informal yang berbasis pesantren yang telah mengadakan pemanfaatan waktu luang salah satunya adalah pondok pesantren Paqusatta, kecamatan sangatta utara, kabupaten kutai timur. Adapun metode penelitian yang kami lakukan adalah metode kualitatif lapangan dengan pengumpulan data data maupun observasi dan wawancara. Pemanfaatan waktu belajar siswa diluar jam sekolah melalui kegiatan kepesantrenan memiliki tujuan penting dalam pendidikan, khususnya pada pembentukan karakter yang berakhlak, dan berprestasi. Oleh karnanya penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi cara untuk pemanfaatan waktu

belajar siswa diluar jam sekolah melalui kegiatan kepesantrenan untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak dan berprestasi. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data data, hubungan, sebab akibat, dan faktor faktor yang mempengaruhi dalam sistem pemanfaatan waktu yang luang pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode apa yang dilakukan pengajar dalam memanfaatkan waktu luang siswa yang dicontohkan melalui kegiatan kegiatan keagamaan dan pelaksanaan program program ekstrakurikuler di pesantren, yang bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan waktu yang luang dalam membentuk karakter yang berakhlak dan berprestasi pada santri.

Kata Kunci: pemanfaatan waktu luang, kegiatan kepesantrenan, karakter yang berakhlak dan berprestasi.

PENDAHULUAN

Pemanfaatan waktu luang diluar jam belajar siswa berperan penting dalam meningkatkan dan menjaga kualitas hidup. Saat siswa tidak disibukkan dengan tugas tugas sekolah maka disitulah siswa memiliki banyak kesempatan untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat yang sesuai dengan kegemaran dan mampu mendukung perkembangan pribadi siswa tersebut. Dalam Lingkungan pondok pesantren sendiri umumnya setiap kegiatan siswa tidak akan luput dari pengawasan pengurus pesantren, hal ini dapat membantu mengarahkan siswa dalam mengatur waktu luang yang ada. Pemanfaatan waktu luang diluar jam belajar siswa dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan bermanfaat seperti berorganisasi, dan mengikuti ekstrakurikuler yang mampu mendorong perkembangan pribadi dan hobi siswa. Menurut Sri Setya Ningsih dkk memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan positif memungkinkan seseorang untuk mencapai tujuan dan mengembangkan keterampilan¹.

Saat ini masih banyak siswa yang prestasi belajarnya masih berada dibawah minimal nilai ketuntasan. Hal ini umumnya terjadi karena kurangnya kesadaran siswa dalam memanfaatkan waktu luang diluar kegiatan belajar mengajar yang ada, mereka cenderung menghabiskan waktu luangnya dengan kegiatan yang tidak memiliki tujuan penting dan kegiatan yang tidak mendukung pembelajaran, yang pada akhirnya akan menghambat kemajuan prestasi siswa tersebut. Berbeda dengan siswa yang memanfaatkan waktu luang di luar jam belajar dengan kegiatan yang menunjang Pendidikan, ia akan cenderung tumbuh menjadi siswa yang aktif dengan pola pikir yang jauh lebih baik, dan prestasi belajar yang diraih siswa tersebut akan lebih tinggi dari teman sebayanya yang kurang bijak dalam memanfaatkan waktu luang diluar jam belajar sekolah.

Tak diragukan lagi, memanfaatkan waktu luang diluar jam pelajaran dengan bijak bukan hanya tentang sekedar bersantai, dan menghabiskan waktu yang ada dengan kegiatan yang tidak memiliki tujuan yang penting. Waktu luang diluar jam pelajaran adalah kesempatan emas untuk mengembangkan potensi diri, membangun koneksi sosial yang baik. Dan dengan memanfaatkan waktu luang yang ada dengan bijak siswa diharapkan dapat menciptakan keseimbangan antara

¹ Sri Setyaningsih, Marhaeni Dwi Satyarini, and Eko Heri Widiastuti, "Pemanfaatan Waktu Luang Pada Liburan Dengan Kegiatan Produktif Bagi Pelajar," *Manggali* 4, no. 1 (2024): 168-76.

belajar, berinteraksi ke sesama teman, dan menikmati hidup.

Menurut Arini Septia Wulan waktu luang adalah waktu yang digunakan secara bebas diluar kegiatan rutin sehari-hari sehingga dapat dimanfaatkan secara positif, Dimana pemanfaatan waktu luang tersebut dapat berbeda-beda bagi setiap orang tergantung pada kebiasaan seseorang². Nadia Afrila Yolani, Tri Umari, dan Khiriyah Khadijah mengungkapkan bahwa waktu luang dapat diartikan sebagai waktu bebas yang dapat dimanfaatkan secara positif Dimana kita bisa mengisinya dengan kegiatan yang digemari disesuaikan dengan keinginan dengan tujuan untuk menghibur diri maupun meningkatkan ilmu pengetahuan dan mengasah keterampilan³. Hal ini sejalan dengan pendapat George dalam Yeni Rahma Nanda dkk, waktu luang diartikan sebagai waktu senggang setelah kebutuhan yang mudah dilakukan, Dimana pada waktu luang tersebut kita memiliki waktu untuk melakukan segala hal yang sesuai dengan keinginan dan berifat positif⁴.

Pondok pesantren paqusatta sendiri merupakan pondok pesantren yang terletak di kecamatan Sangatta Utara, kabupaten Kutai Timur. Pondok pesantren Paqusatta sebagai Lembaga Pendidikan berbasis keagamaan mengedepankan pola asuh Pendidikan yang didasarkan pada 2 sumber utama ajaran islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis.

Dalam Al-Qur'an surah Al-'Asr ayat 1-3 Allah SWT menegaskan betapa pentingnya menghargai waktu dan mengingatkan kepada sesama manusia bahwasesungguhnya manusia berada dalam kerugian kecuali orang-orang yang beriman dan yang mengerjakan Kebajikan serta saling menasihati untuk kesabaran. Dalam Riwayat lain Nabi Muhammad SAW juga pernah memberikan nasihat kepada para sahabat tentang memanfaatkan waktu luang dengan mengisinya dengan kegiatan yang bermanfaat. Hadis yang cukup terkenal dikalangan umat islam ialah "Manfaatkanlah 5 hal sebelum datangnya 5 hal: masa muda sebelum tua, kesehatan sebelum sakit, waktu luang sebelum sibuk, kekayaan sebelum miskin, dan hidup sebelum mati." (HR. Ahmad). Melihat dari dalil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa islam sangat mendorong umatnya untuk memanfaatkan waktu luang dengan sebaik-baiknya selama masih diberi kesempatan, umat islam diminta agar mengisi waktu luang yang ada dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat baik itu beribadah, belajar, dan membangun hubungan baik kepada sesama manusia.

Sesuai dengan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian langsung yang membahas tentang pemanfaatan waktu luang diluar jam belajar siswa di Pondok Pesantren Paqusatta sebagai Lembaga Pendidikan

² Arini Septiana Wulan, "Hubungan Pemanfaatan Waktu Luang Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Mi Ma'arif Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2019," 2020.

³ Nadia Afrila Yolani, Tri Umari, and Khairiyah Khadijah, "Pemanfaatan Waktu Luang Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siswa SMA N Bernas Provinsi Riau," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 10799-807.

⁴ Yeni Rahma Nanda, Syahruman Syahruman, and Vira Afriyati, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Terhadap Pemanfaatan Waktu Senggang Siswa Kelas Ix A SMP Negeri 5 Bengkulu Selatan," *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 3 (2021): 283-92.

dengan latar belakang keislaman. Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan waktu luang diluar jam sekolah melalui ekstrakurikuler keagamaan di pondok pesantren Paqusatta, dan bagaimana hubungan pemanfa

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan Pendekatan kualitatif . Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan data melalui wawancara secara langsung, dimana metode penelitian kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih mendalam dari responden yang sesuai dengan tanggapan mereka terkait rumusan masalah yang diangkat⁵.

Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk dapat memahami kegiatan siswa didalam pesantren, dan bagaimana siswa memanfaatkan waktu luang yang ada di lingkungan pesantren dengan cara pengumpulan data melalui observasi dan wawancara secara langsung yang dilakukan dengan seorang guru di pondok pesantren Paqusatta. Sehingga hasil dari penelitian ini akan mengacu pada hal-hal yang berkaitan dengan deskriptif kegiatan siswa selama berada di lingkungan pesantren.

Hasil dari penelitian ini kemudian dikumpulkan dan dianalisis, lalu ditarik kesimpulan, kemudian disusun oleh penulis sebagai hasil akhir dari penelitian ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemanfaatan Waktu Luang diluar Jam sekolah Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di Pondok Pesantren Paqusatta.

Pemanfaatan waktu luang merupakan salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan potensi diri, memanfaatkan waktu luang juga dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti bermain, belajar maupun kegiatan lain yang berpotensi untuk meningkatkan mutu diri. Pemanfaatan waktu luang umumnya merujuk pada bagaimana cara kita mengatur dan menggunakan waktu diluar kegiatan rutin atau kewajiban yang mengikat. Pemanfaatan waktu luang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas hidup, melalui pemanfaatan waktu luang ini kita dapat membangun hubungan sosial dan mengejar hobi dengan kegiatan yang disenangi.

Pemanfaatan waktu luang diluar kegiatan belajar mengajar dapat direalisasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, ekstrakurikuler keagamaan merupakan salah satu cara efektif dalam mengembangkan dimensi spiritual siswa sambil tetap aktif diluar jam Pelajaran. Dimensi spiritual sendiri adalah aspek yang ada pada kehidupan manusia yang berkaitan erat dengan praktik-praktik keagamaan. Dimensi spiritual ini bisa dibangun oleh siswa melalui bimbingan-bimbingan yang didapatkan dari organisasi ataupun ekstrakurikuler keagamaan yang ada di sekolah.

Pemanfaatan waktu luang melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga

⁵ Muhammad Hasan et al., "Metode Penelitian Kualitatif," *Penerbit Tahta Media*, 2023.

memiliki manfaat lain selain yang telah dijelaskan diatas. Manfaat lain dari pemanfaatan waktu luang diluar kegiatan belajar mengajar melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah terbangunnya koneksi sosial siswa, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mampu menjadi platform bagi siswa untuk menjalin hubungan sosial yang sehat kepada sesame Dimana hal ini memungkinkan terjadinya pertukaran pemikiran serta dukungan antar anggota ekstrakurikuler keagamaan. Ekstrakurikuler keagamaan juga dapat menjadi sarana pengembangan keterampilan dan nilai siswa, partisipasi siswa saat mengikuti kegiatan yang diadakan dalam ekstrakurikuler keagamaan dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kerja tim, rasa toleransi, dan empati kepada sesame yang akan memberikan dampak yang signifikan kepada siswa. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga mampu memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa, ekstrakurikuler keagamaan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman yang berkesan. Ini dapat meliputi pengalaman seperti belahar maupun mengajar di lingkungan keagamaan yang lain, atau terlibat dalam kegiatan amal dan pelayanan Masyarakat. Dari pengalaman ini siswa dapat belajar dan meningkatkan prestasi akademiknya.

Menurut Fahroni Abdillah, dkk. Pemanfaatan waktu luang dibagi menjadi tiga bagian yaitu, pemanfaatan waktu luang dalam kegiatan santai, kegiatan hiburan, dan pengembangan diri. Pemanfaatan waktu luang dalam kegiatan santai meliputi kegiatan seperti menyapu, memasak, dan pekerjaan rumah lainnya. Sedangkan memanfaatkan waktu dalam kegiatan hiburan dapat dilakukan dengan berkumpul Bersama teman, keluarga, juga melakukan hobi. Dan untuk pemanfaatan waktu luang dalam pengembangan diri dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler serta pembiasaan diri⁶. Hal ini sejalan dengan Novia Ramadhani dan Indra Himawan Susanto yang menyatakan bahwa waktu luang adalah sarana pengembangan potensi, pengembangan mutu diri, dan menjaga kesegaran mental⁷. Hingga sangat penting untuk memaksimalkan waktu luang yang ada dalam kegiatan sehari hari.

Kegiatan Ekstrekurikuler menurut Khusna Farida Shilviana dan Tasman Hamami adalah suatu kegiatan yang dilakukan peserta didik dimana pelaksanaannya diluar kelas dan diluar proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM yang dimiliki oleh siswa⁸. Di sisi lain Nurdiana Saputri dan Nurris Sa'adah juga mengungkapkan hal yang sama, mereka juga menyatakan bahwa ekstrakurikuler memiliki banyak macam diantaranya ekstrakurikuler yang bersifat intelektual, religius, seni dan budaya, pramuka dan lain sebagainya⁹. Menurut M Aditya Firdaus dan Rinda Fuzian Ekstrakurikuler keagamaan

⁶ Fahroni Abdillah, "Pemanfaatan Waktu Luang Diluar Jam Sekolah Pada Kabupaten Tabalong" 3, no. 3 (2022): 31-37.

⁷ Novia Ramadhani and Indra Himawan Susanto, "Pemanfaatan Waktu Luang Dengan Aktivitas Olahraga Anggota Dit Pamobvit Bsi Banyuwangi," *Jurnal Kesehatan Olahraga* 10, no. 3 (2022): 63-70.

⁸ Khusna Shilviana and Tasman Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler," *Palapa* 8, no. 1 (2020): 159-77, <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>.

⁹ Nurris Sa'adah Saputri Nurdiana, "Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 2 (2021): 172-87.

merupakan kegiatan pembelajaran tambahan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran¹⁰. Hingga dapat disimpulkan bahwa sangat penting bagi sekolah untuk memberikan perhatian khusus kepada ekstrakurikuler yang mendukung penuh peningkatan mutu dan potensi diri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Pondok Pesantren Paqusatta Ibu Nabilla Akram menyampaikan bahwa ada dua aktivitas yang wajib dilakukan oleh siswa di dalam pondok pesantren yaitu aktivitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan kegiatan diluar Kegiatan belajar mengajar yang pengelolaannya di limpahkan kepada bagian kepesantrenan. Narasumber memaparkan bahwa waktu luang yang dimiliki siswa di luar kegiatan belajar mengajar pondok nyaris sedikit, sehingga membutuhkan manajemen waktu yang baik dalam tiap diri siswa. Salah satu bentuk Pemanfaatan waktu luang siswa diluar kegiatan belajar mengajar adalah dengan menggalakan kegiatan keagamaan seperti tilawah dan pemberian kartu control kegiatan santri. Kartu control kegiatan santri sendiri meliputi kegiatan Tilawah sebanyak setengah juz dalam sehari, serta kegiatan pengembangan skill dan kepribadian lainnya.

Narasumber menyebutkan bahwa bentuk lain pemanfaatan waktu luang diluar kegiatan belajar mengajar juga dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di dalam pesantren. Beberapa bentuk ekstrakurikuler keagamaan yang ada didalam pondok pesantren Paqusatta meliputi pencak silat, dan khitobah atau pelatihan pidato yang dilakukan ditiap waktu libur siswa selama berada di lingkungan pesantren. Menurut narasumber ekstrakurikuler berperan penting dalam pembentukan karakter dan mental siswa, siswa juga menjadi individu yang lebih mandiri, cerdas, dan mampu berinteraksi kepada guru maupun teman dengan baik.

Selain sebagai sarana pemanfaatan waktu luang siswa ekstrakurikuler juga memiliki andil besar dalam pembentukan karakter kerohanian siswa. Sebagai contoh, dalam ekstrakurikuler pencak silat yang ada di pondok pesantren Paqusatta siswa akan mendapatkan pelatihan fisik secara teratur sehingga siswa dapat meningkatkan kebugaran fisik mereka, melalui pelatihan ini siswa diajarkan bagaimana mengelola dan mengatur emosi serta meningkatkan Kesehatan mental, Dimana seluruh hal ini memiliki peranan penting dalam meningkatkan kerohanian siswa. Dengan hal ini siswa diberikan kelonggaran dalam memilih ekstrakurikuler yang diminatinya, narasumber percaya bahwa siswa yang memilih kegiatan untuk mengisi waktu luangnya cenderung menjadi individu yang aktif dan menjadi lebih cekatan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Ekstrakurikuler pencak silat sebagai salah satu ekstrakurikuler keagamaan yang ada di pondok pesantren Paqusatta menjadi salah satu opsi pengisi waktu luang yang tepat menurut narasumber, dalam ekstrakurikuler pencak silat ini siswa dibimbing dan diajarkan tentang pentingnya menjunjung tinggi sportivitas dan sikap saling menghargai lawan baik dalam proses pelatihannya maupun pada saat pertandingan, kegiatan ini juga mampu membantu siswa dalam menjaga Kesehatan tubuh hal ini sejalan dengan ajaran islam yang mengemukakan bahwa

¹⁰ Muhammad Aditya Firdaus and Rinda Fauzian, "Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Pesantren," *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2020): 136-51.

jiwa yang sehat terletak pada tubuh yang sehat pula. Selain beberapa manfaat yang telah dijelaskan tersebut terdapat manfaat lain yang merupakan tujuan utama dari kegiatan itu sendiri Dimana saat siswa mengalami suatu kejadian yang tidak mengenakan siswa mampu membela diri melalui ilmu yang telah diajarkan dalam kegiatan pencak silat.

Dengan begitu kesimpulan yang dapat diambil adalah, Pemanfaatan waktu luang diluar kegiatan belajar mengajar melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti pencak silat merupakan salah satu pilihan yang tepat. Siswa tumbuh menjadi individu yang memiliki rasa sportivitas dan jiwa sosial yang tinggi. Hal ini dapat dilakukan dengan pelatihan yang tepat dan sesuai dengan ajaran agama yang dikembangkan dalam lingkungan pesantren serta dengan metode pengajaran yang terstruktur sebagai Upaya dalam memanfaatkan waktu luang diluar kegiatan belajar mengajar siswa.

B. Hubungan Pemanfaatan Waktu Luang Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Dengan Prestasi Akademik Siswa

Pemanfaatan waktu luang tidak terlepas dari kehidupan siswa, pemanfaatan waktu luang yang bijak memiliki dampak positif yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Manajemen waktu yang baik dapat tercipta dari pemanfaatan waktu luang yang bijak, manajemen waktu yang baik ini memungkinkan siswa untuk menyeimbangkan kegiatan akademik maupun non-akademik dengan baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas siswa dalam meraih prestasi akademik. Selain itu pemanfaatan waktu luang melalui ekstrakurikuler juga akan meningkatkan motivasi siswa, siswa yang terlibat di dalam kegiatan yang disenanginya akan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan meraih prestasi di sekolahnya. Ekstrakurikuler mampu memberikan siswa kesempatan mengeksplorasi hal-hal yang disenanginya dimana hal ini dapat meningkatkan rasa keterlibatan mereka dalam dunia Pendidikan.

Ekstakurikuler keagamaan yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Paqusatta meliputi beberapa kegiatan yang menunjang kegiatan belajar mengajar seperti khitobah atau pelatihan pidato, kelompok Bahasa dan kegiatan pengembangan skill dan kepribadian lainnya seperti tapak suci, pramuka dan Osip. Ekstrakurikuler keagamaan sendiri menurut Mohammad Yudiyanto dan Rinda Fauzian adalah kegiatan yang menginternalisasikan nilai nilai religius, sosial dan budaya, Dimana keberadaannya berperan sangat penting dalam membangun akhlak mulia dan mendorong peningkatan prestasi akademik siswa¹¹. Hal ini sejalan dengan Siti Faridah dkk, dalam Eva Yuiyanti bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan membantu meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya dalam bidang keagamaan¹². Sehingga diharapkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini mampu mendorong peningkatan prestasi

¹¹ Mohamad Yudiyanto and Rinda Fauzian, "Motivasi Mengikuti Ekstrakurikuler Keagamaan Hubungannya Dengan Akhlak Dan Prestasi Siswa," *Al-Hikmah* 3, no. 1 (2021): 38–53.

¹² Siti Farida, Munib Munib, and Imamah Imamah, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di SMA Al Arifin Langgarsari Camplong," *Kabillah (Journal of Social Community)* 6, no. 2 (2021): 70–87.

akademik siswa melalui kegiatan yang ada didalamnya.

Prestasi akademik merupakan pencapaian yang diperoleh seorang siswa dalam dunia Pendidikan. Prestasi akademik mencakup berbagai hal seperti mendapatkan nilai tinggi dalam ujian, maupun memenangkan sebuah kompetisi akademik yang diakui. Prestasi akademik juga sering dijadikan sebagai indikator dan tolak ukur usaha, dedikasi dan ketekunan seorang siswa dalam menempuh Pendidikan. Menurut Anisa, Nurul Magfirah, dan Rahmatia Thahir dalam Yowelna Tarumasely prestasi akademik adalah sejauh mana capaian tujuan Pendidikan oleh peserta didik baik dalam jangka pendek maupun jangka Panjang¹³. Mereka juga mengemukakan bahwa prestasi akademik berkaitan erat dengan kemampuan siswa untuk mengatur dirinya dalam belajar, serta meyakinkan dirinya dalam meraih tujuannya. Sedangkan menurut Dagan prestasi yang diraih oleh siswa baik prestasi akademik maupun non akademik adalah hal yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu manajemen sekolah yang dipandang oleh masyarakat¹⁴. Hal ini sejalan dengan Rezki Nurma Fitria dkk, Dimana dalam tulisannya Mas'ud Khasan Abdul Qohar berpendapat bahwa prestasi adalah sesuatu yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati Dimana hal itu diperoleh dengan kegigihan dan kerja keras¹⁵. Hingga dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik merupakan suatu pencapaian yang memerlukan proses yang Panjang dalam meraihnya, hingga diperlukan kemampuan memanage waktu luang yang ada dengan mengikuti berbagai macam ekstrakurikuler sebagai salah satu penopang dalam meraih prestasi yang di inginkan.

Pada wawancara yang dilakukan pada seorang guru di Pondok Pesantren Paqusatta Ibu Nabilla Akram, diketahui bahwa ekstrakurikuler keagamaan memiliki andil besar dalam memotivasi siswa untuk meraih prestasi. Seperti yang dikemukakan narasumber pada tahap wawancara Dimana waktu luang di luar kegiatan belajar mengajar Pondok Pesantren Paqusatta nyaris sedikit, sehingga siswa dituntut untuk mampu memanage waktu dengan baik, dan memanfaatkan waktu luang yang ada untuk mengikuti kegiatan diluar jam sekolah yang mampu menunjang prestasi akademik maupun non-akademiknya. Ekstrakurikuler menumbuhkan jiwa kompetitif diantara diri siswa yang mendorong semangatnya dalam berlomba lomba meraih kebaikan melalui prestasi akademik. Menurut beliau prestasi akademik adalah pencapaian siswa yang patut untuk diapresiasi karena melibatkan banyak proses yang mampu mengasah pola pikir siswa dan Dimana prestasi akademik ini akan lebih mudah untuk diraih melalui pembelajaran organisasi atau ekstrakurikuler diluar jam belajar sekolah. Pondok Pesantren Paqusatta sendiri memberikan kelonggaran pada tiap siswa dalam

¹³ Anisa Anisa, Nurul Magfirah, and Rahmatia Thahir, "Peranan Self Efficacy Dan Self Regulated Learning Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa," *Biodik* 7, no. 2 (2020): 63-70, <https://doi.org/10.22437/bio.v7i2.12824>.

¹⁴ Dagan Dagan, "Upaya Pemberdayaan Guru Oleh Kepala Sekolah Guna Meningkatkan Prestasi Kerja Yang Optimal Pada SD Negeri Tumbang Kalemei," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 15, no. 2 (2020): 70-78, <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v15i2.1702>.

¹⁵ Rezki Nurma Fitria, Alwasih Alwasih, and Muhammad Nur Hakim, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa," *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 1, no. 1 (2022): 11-19, <https://doi.org/10.59373/academicus.v1i1.3>.

mengikuti ekstrakurikuler yang ada di pesantren sebagai sarana pengisi waktu luang, sehingga waktu yang dimiliki siswa tidak terbuang secara percuma melainkan terisi dengan kegiatan bermanfaat yang didapatkan dari ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler atau bisa juga disebut sebagai kegiatan pengembangan skill dan pengembangan kepribadian di Pesantren Paqusatta meliputi ekskul tapak suci, kelompok Bahasa, khitobah atau disebut dengan pelatihan pidato, pramuka dan Osip.

Hubungan pemanfaatan waktu luang melalui ekstrakurikuler keagamaan dengan prestasi akademik siswa dapat dilihat pada ekstrakurikuler pelatihan pidato atau khitobah. Khitobah merupakan ekstrakurikuler Dimana siswa diajarkan dan dilatih bagaimana cara berpidato yang benar, bagaimana etika saat berbicara di depan umum, bagaimana menata dan menyampaikan suatu informasi dengan baik, serta siswa juga di dorong agar menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan kebaikan baik di dalam lingkungan pesantren maupun diluar pesantren. Siswa yang memiliki *public speaking* yang baik cenderung lebih mudah dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya sehingga hal ini mampu menjadi salah satu pendorong maningkatnya prestasi akademik siswa. Menurut narasumber ekstrakurikuler khitobah ini menjadi sarana pengembangan skill berbicara atau *public speaking* yang paling relevan untuk siswa, metode pengajaran yang mudah dicerna dan praktek langsung yang diberikan oleh pembimbing memudahkan siswa memahami materi-materi yang telah disampaikan. Pada pelatihan pidato siswa diajarkan untuk mengatasi rasa takut untuk berbicara di depan umum serta membantu mereka dalam meningkatkan rasa percaya dirinya. Rasa percaya diri inilah yang menjadi faktor penting dalam meraih prestasi akademik yang tinggi Ilmu yang telah didapAtkan dari kegiatan ini kemudian di implementasikan kedalam kehidupan sehari-hari siswa baik di dalam lingkungan pesantren maupun diluar lingkungan pesantren.

Pelatihan pidato kepada siswa memiliki hubungan yang sangat erat terkait prestasi akademik yang akan diraih siswa tersebut. Pelatian pidato atau khitobah ini akan melatih keterampilan penelitian dan analisis siswa, Dimana pada pelatihan pidato diperlukan persiapan yang matang, termasuk topik penelitian, analisis informasi yang telah didapatkan selama penelitian, dan penyusunan argument. Pada proses inilah siswa mampu mengembangkan keterampilan yang dimilikinya secara bertahap, dimulai dari kemampuan menilai dan menganalisis informasi yang didapatkan dari responden secara kritis, dan kemampuan Menyusun argument tersebut menjadi sebuah pidato.

Sedangkan dalam kelompok Bahasa narasumber mengatakan bahwa di hari tertentu siswa pondok pesantren paqusatta diwajibkan menggunakan Bahasa inggris dan arab dalam kegiatan sehari harinya. Penggunaan Bahasa inggris dan Arab merupakan salah satu kelebihan yang harus dimiliki oleh siswa di Pesantren Dimana kelebihan ini dapat menjadi pembuka jalan bagi siswa untuk mengikuti kompetisi akademik yang diakui sehingga hal ini mampu menjadi bekal siswa dalam usaha mereka untuk meraih prestasi akademiknya.

Kelompok Bahasa yang termasuk dalam ruang lingkup ekstrakurikuler yang ada di pondok pesantren Paqusatta ini juga memiliki peran penting dalam

mendorong peningkatan prestasi akademik siswa. Pada kelompok Bahasa ini siswa diajarkan untuk membangun Pengembangan kemampuan komunikasi. Di dalam kelompok bahas siswa berkemungkinan untuk berlatih berkomunikasi yang baik dan berkolaborasi dengan sesama siswa maupun orang lain terkait Bahasa yang sedang dipelajari. Kemampuan ini sangat penting dalam lingkungan akademik siswa yang tak terlepas dari kegiatan-kegiatan pembelajaran seperti kerja kelompok, dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Dengan begini kelompok Bahasa dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan prestasi akademik siswa.

Sehubungan dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa hubungan pemanfaatan waktu luang melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan prestasi akademik berkaitan sangat erat, dengan pembelajaran diluar Pelajaran sekolah yang didapatkan dari ekstrakurikuler ini diharapkan mampu mendorong dan menjadi motivasi siswa dalam meraih prestasi. Diperlukan pengimplementasian ilmu yang didapatkan melalui ekstrakurikuler dalam prosesnya, dan disertai dengan ketekunan serta kerja keras dari seorang siswa maupun pembimbing.

SIMPULAN

Waktu luang di luar kegiatan belajar mengajar merupakan kesempatan besar dimana siswa memiliki kesempatan untuk mengisi waktu kosong yang ada dengan kegiatan-kegiatan produktif dan sesuai dengan minat siswa. Salah satu sarana pemanfaatan waktu luang diluar jam belajar siswa adalah dengan mengikuti ekstrakurikuler yang tersedia di sekolah meliputi ekstrakurikuler keagamaan, olahraga, seni dan budaya. Dengan mengikuti ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler keagamaan siswa akan dibentuk menjadi pribadi yang aktif, produktif, dan memiliki menjunjung tinggi nilai-nilai agama' sehingga pemanfaatan waktu luang melalui ekstrakurikuler keagamaan ini akan membawa dorongan besar terhadap prestasi akademik siswa.

Menggunakan waktu luang dengan dengan baik adalah suatu upaya yang dapat ditempuh untuk menambah dan memperkuat ilmu agama, dan meningkatkan nilai nilai spiritual. Pemanfaatan waktu luang melalui ekstrakurikuler keagamaan juga memberikan dampak yang positif pada kesehatan mental dan kesejahteraan emosional melalui aktivitas keagamaan yang membantu siswa mengelola emosi. Hal ini berdampak baik pada psikis siswa dan memberikan kesejahteraan pada siswa. Pengalaman yang didapatkan siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan akan memberikan kontribusi pada pembentukan karakter siswa, nilai-nilai keagamaan yang didapatkan akan membekali siswa dengan memberikan fondasi ajaran-ajaran agama yang kokoh untuk perkembangan aspek spiritual dan moral siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Fahroni. "Pemanfaatan Waktu Luang Diluar Jam Sekolah Pada Kabupaten Tabalong" 3, no. 3 (2022): 31-37.
- Anisa, Anisa, Nurul Magfirah, and Rahmatia Thahir. "Peranan Self Efficacy Dan Self Regulated Learning Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa." *Biodik* 7, no. 2

- (2020): 63–70. <https://doi.org/10.22437/bio.v7i2.12824>.
- Dagan, Dagan. “Upaya Pemberdayaan Guru Oleh Kepala Sekolah Guna Meningkatkan Prestasi Kerja Yang Optimal Pada SD Negeri Tumbang Kalemei.” *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 15, no. 2 (2020): 70–78. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v15i2.1702>.
- Farida, Siti, Munib Munib, and Imamah Imamah. “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di SMA Al Arifin Langgarsari Camplong.” *Kabillah (Journal of Social Community)* 6, no. 2 (2021): 70–87.
- Firdaus, Muhammad Aditya, and Rinda Fauzian. “Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Pesantren.” *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2020): 136–51.
- Fitria, Rezki Nurma, Alwasih Alwasih, and Muhammad Nur Hakim. “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa.” *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 1, no. 1 (2022): 11–19. <https://doi.org/10.59373/academicus.v1i1.3>.
- Hasan, Muhammad, Tuti Khairani Harahap, Syahrrial Hasibuan, Iesyah Rodliyah, Sitti Zuhaerah Thalbah, Cecep Ucu Rakhman, Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, Andi Aris Mattunruang, Dumaris E Silalahi, and Sitti Hajerah Hasyim. “Metode Penelitian Kualitatif.” *Penerbit Tahta Media*, 2023.
- Nanda, Yeni Rahma, Syahrman Syahrman, and Vira Afriyati. “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Terhadap Pemanfaatan Waktu Senggang Siswa Kelas Ix A SMP Negeri 5 Bengkulu Selatan.” *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 3 (2021): 283–92.
- Nurdiana, Nurrus Sa’adah Saputri. “Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler.” *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 2 (2021): 172–87.
- Ramadhani, Novia, and Indra Himawan Susanto. “Pemanfaatan Waktu Luang Dengan Aktivitas Olahraga Anggota Dit Pamobvit Bsi Banyuwangi.” *Jurnal Kesehatan Olahraga* 10, no. 3 (2022): 63–70.
- Setyaningsih, Sri, Marhaeni Dwi Satyarini, and Eko Heri Widiastuti. “Pemanfaatan Waktu Luang Pada Liburan Dengan Kegiatan Produktif Bagi Pelajar.” *Manggali* 4, no. 1 (2024): 168–76.
- Shilviana, Khusna, and Tasman Hamami. “Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler.” *Palapa* 8, no. 1 (2020): 159–77. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>.
- Wulan, Arini Septiana. “Hubungan Pemanfaatan Waktu Luang Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Mi Ma’arif Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2019,” 2020.
- Yolani, Nadia Afrila, Tri Umari, and Khairiyah Khadijah. “Pemanfaatan Waktu Luang Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siswa SMA N Bernas Provinsi Riau.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 10799–807.
- Yudiyanto, Mohamad, and Rinda Fauzian. “Motivasi Mengikuti Ekstrakurikuler Keagamaan Hubungannya Dengan Akhlak Dan Prestasi Siswa.” *Al-Hikmah* 3, no. 1 (2021): 38–53.

